ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG HASIL INSEMINASI BUATAN
(Studi di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru)

SKRIPSI

NUR AZIZAH UTAMI
1822100052

PROGRAM STUDI D4 AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2022

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG HASIL INSEMINASI BUATAN
(Studi di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru)

SKRIPSI

Oleh:

NUR AZIZAH UTAMI
1822100052

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Ummul Masir, S.Pt, M.Si	**Anita Sari,S.Pd.,M.Pd**
NIP.198908240201903201 5	NIP.198511152019032008

Mengetahui,

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Harifuddin, M.Si.**
NIP.196702021998031002	NIP. 196512312001121001

Tanggal Lulus: 7 September 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Potong Hasil Inseminasi Buatan (Studi di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru)
Nama	: Nur Azizah Utami
Nim	: **1822100052**
Program Studi	: Agribisnis Peternakan
Jurusan	: Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Ummul Masir, S.Pt, M.Si (.....)
2. Anita Sari, S.Pd.M.,Pd (.....)
3. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt.,M.Si (.....)
4. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc (.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt.M.Si
NIP. 197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi Saya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Potong Hasil Inseminasi Buatan (Studi di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru), ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, September 2022

Yang Menyatakan,

Nur Azizah Utami

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal usulan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Potong Hasil Inseminasi Buatan (Studi di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru)". Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan ujian seminar usulan penelitian di Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Darmawan, MP selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan beserta dengan jajarannya.
2. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan
3. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si selaku ketua program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan
4. Ummul Masir, S.Pt, M.Si selaku pembimbing 1 dan Anita Sari,S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing 2.
5. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari, dalam penyusunan proposal penelitian ini, masih terdapat banyak kekurangan. Hal tersebut dikarenakan penulis hanyalah manusia biasa yang jauh dari kata sempurna serta pengalaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi terciptanya proposal yang lebih baik lagi untuk masa mendatang. Terlepas dari semua itu, penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Pangkep, September 2022

Nur Azizah Utami

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
12. Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 4
II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Landasan Teori 5
A. Usaha Ternak Sapi Potong 5
B. Peranan Agribisnis Peternakan Bagi Perekonomian 6
C. Inseminasi Buatan Pada Hewan 7
D. Pendapatan 9
E. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak 10
2.2 Penelitian Terdahulu 15
2.3 Kerangka Konseptual 18
III. METODE PENELITIAN
3.1 Tempat dan Waktu 19
3.2 Instrumen Penelitian 19
3.3 Populasi dan Sampel 19

3.4 Jenis dan sumber data 19
3.5 Prosedur Penelitian 20
3.6 Teknik Analisis Data 20
3.7 Definisi Operasional 22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian 24
A. Letak dan Keadaan Geografis 24
4.1.2 Luas Wilayah 25
4.2 Karakteristik Responden 25
A. Umur Peternak 25
B. Pendidikan 25
C. Lama Beternak 26
4.3 Analisis Biaya Produksi 27
A. Biaya Tetap 27
B. Biaya Variabel 28
C. Biaya Total 29
D. Penerimaan 31
E. Pendapatan Peternak 32
4.4 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan 33
A. Uji asumsi klasik 33
B. Uji Hipotesis 36
4.5 Pembahasan 40
V. PENUTUP
5.1 Kesimpulan 44
5.2 Saran 44
DAFTAR PUSTAKA 46

DAFTAR GAMBAR

No. Hal.

2. 1 Kerangka konseptual 18

4. 1 Lokasi Penelitian 24

DAFTAR LAMPIRAN

No. Hal.

1. Kuesioner penelitian..... 49
2. Data responden..... 53
3. Biaya Tetap 55
4. Biaya Variabel..... 57
5. Biaya total 59
6. Penerimaan..... 60
7. Pendapatan 61
8. Hasil olah data SPSS..... 62
9. Dokumentasi wawancara penelitian..... 66

ABSTRAK

NUR AZIZAH UTAMI, 1822100052. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Potong Hasil Inseminasi Buatan (Studi di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru). Dibimbing oleh Ummul Masir dan Anita Sari.

Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan produksi daging yakni melalui jumlah pemilikian sapi dan perbaikan mutu genetik ternak. Semakin banyak peternak bersaing meningkatkan dan memperluas bisnis mereka, sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan bisnis. Tujuan penelitan ini adalah untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak dan mengetahui pengaruh jumlah kepemilikan sapi, biaya pakan, biaya obat dan vaksin, biaya tenaga kerja dan biaya inseminasi buatan terhadap pendapatan peternak sapi potong di Desa Lompo Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli tahun 2022, di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan wawancara oleh 30 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi liniear berganda. Penelitian ini menggunakan pendapatan peternak sapi potong sebagai faktor y dan faktor x yakni jumlah kepemilikan ternak sapi (X_1); pakan ternak (X_2); Obat dan Vaksin (X_3); Tenaga Kerja (X_4) dan Inseminasi Buatan (X_5). Hasil penelitian menunjukkan dari seluruh faktor yang ditentukan, terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak yakni X_1 (0,006 < 0,050); X_2 (0,045 < 0,05) dan X_5 (0,021 < 0,05). Selanjutnya, faktor X_3 (0,101 > 0,05) dan X_4 (0,101>0,05) tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan peternak di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak adalah kepemilikan ternak sapi, pakan, dan inseminasi buatan. Saran untuk peternak adalah pemanfaatan pakan ternak dapat berasal dari sumber pakan alternaif berupa jerami padi, jerami kacang tanah, dan kulit coklat.

Kata kunci: Inseminasi Buatan, Pakan, Pendapatan, Sapi potong, dan Tenaga kerja.

ABSTRACT

NUR AZIZAH UTAMI, 1822100052. Analysis of Factors Affecting Income of Artificial Insemination Beef Cattle Breeders (Study in Lompo Tengah Village, Tanete Riaja District, Barru Regency). Supervised by Ummul Masir and Anita Sari.

One of the steps that can be taken to increase meat production is the number of cattle owners and the genetic quality of livestock. More and more breeders are competing to improve and expand their business, so it is necessary to know what factors affect the business's success. This study was to factors that influence income and aimed to determine the effect of cattle ownership, feed costs, drug and vaccine costs, labor costs, and artificial insemination technology costs on the income of beef cattle farmers in Lompo Tengah Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. This research was conducted from June to July 2022 in Lompo Tengah Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. Data were collected using observation and interview by 30 respondents. The data analysis technique in this research is multiple linear regression. This study uses the income of beef cattle farmers as the y factor and the x factor, namely the number of cattle ownership (x1); animal feed (x2); Drugs and Vaccines (x3); Labor (x4), and Artificial Insemination (x5). The results showed that of all the specified factors, there were three factors that influenced the income of farmers, namely X1 (0.006 < 0.050); X2 (0.045 < 0.05) and X5 (0.021 < 0.05). Furthermore, the factors X3 (0.101 > 0.05) and X4 (0.101 > 0.05) did not affect the income of farmers in Lompo Tengah Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. This study concludes that the factors that affect the income of farmers are cattle ownership, feed, and artificial insemination. Suggestions for farmers are that animal feed can come from alternative feed sources such as rice straw, peanut straw, and cocoa husk.

Keywords: *Aritificial Insemination, Beef Cattle, Feed, Income, and Worker.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi potong merupakan suatu industri di bidang agribisnis dengan rantai kegiatannya tidak hanya terbatas pada kegiatan *on farm* tetapi juga meluas hingga kegiatan di hulu dan hilir sebagai unit bisnis pendukungnya. Di hulu, produksi bibit, pakan, sapronak merupakan kegiatan besar yang sangat mendukung tercapainya produktivitas sapi potong yang hebat sementara hilir penanganan pascapanen memegang peranan yang sangat kuat untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah bagi daging sapi. Kegiatan- kegiatan tersebut perlu dilakukan secara integritas agar terbentuk sistem industri peternakan sapi potong yang kuat (Rianto dan Purbowati, 2009).

Pembangunan sub sektor peternakan di Indonesia perlu untuk ditingkatkan. Mengingat permintaan produk peternakan di Indonesia dari tahun ke tahun biasanya meningkat, maka pengembangan subsektor peternakan di Indonesia perlu diakselerasi. Daging sapi merupakan salah satu bahan pangan yang bernilai ekonomi tinggi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi, namun tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah ternak. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan produksi dan jumlah sapi potong.

Kecamatan Tanete Riaja merupakan salah satu yang menjadi kecamatan yang memiliki populasi sapi potong terbanyak di Kabupaten Barru. Kabupaten Barru merupakan kabupaten yang menjadi pusat pemurnian Sapi Bali yang ada di provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Barru menjadi pusat pemurnian karena memiliki potensi lahan yang mendukung perkembangan ternak sapi Potong, selain itu adanya keinginan masyarakat yang tinggi untuk beternak sapi potong (Dinas Peternakan Kabupaten Barru, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa sapi potong yang dimiliki Kabupaten Barru memiliki jumlah populasi sapi potong yang cukup besar dan selalu mengalami peningkatan. Populasi ternak menurut jenis ternak di Kabupaten Barru. Dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Populasi ternak menurut jenis ternak di Kabupaten Barru 2021

Kecamatan	Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak			
	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing
	2021	2021	2021	2021
Tanete Riaja	11.126	34	390	502
Pajananting	9.272	97	988	439
Tanete Rilau	8.654	32	286	1.567
Barru	11.744	9	312	1.254
Soppeng Riaja	7.417	4	234	564
Balusu	5.563	-	208	1.191
Mallusetasi	8.036	2	182	752
Kabupaten Barru	**61.812**	**178**	**2.600**	**6.269**

Sumber: Kabupaten Barru dalam angka Tahun 2021

Salah satu yang dapat ditempuh untuk meningkatkan produksi daging dan anak sapi atau pedet adalah dengan meningkatkan jumlah pemilikan sapi dan mutu genetik ternak. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menerapkan inseminasi buatan (IB) pada sapi potong, karena semen yang digunakan terhadap IB berasal dari sapi jantan yang genetiknya baik dan angka *service per conception* (S/C) yang rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan kawin alam. Inseminasi buatan (IB) adalah salah satu teknologi reproduksi yang mampu dan telah berhasil untuk meningkatkan perbaikan mutu genetik ternak, sehingga dalam waktu pendek dapat menghasilkan anak dengan kualitas baik dalam jumlah yang besar dengan memanfaatkan pejantan unggul sebanyak-banyaknya (Kusumawati E.D dan Leondro H, 2014).

Optimalisasi program Inseminasi Buatan (IB) lebih digalakkan karena program ini memberikan nilai tambah cukup besar bagi pendapatan asli daerah dan bagi peternak berupa meningkatnya populasi dan produktivitas ternak, mempercepat jarak kelahiran ternak, memperoleh keturunan jenis ternak yang unggul sehingga meningkatkan kesejahteraan. Meningkatnya harga pada saat hari-hari besar seperti hari raya, tahun baru, imlek dan hari besar lainnya yang mencapai harga 13 sampai 15 juta per ekor dengan bobot ukuran sedang.

Dalam menjalankan usaha sapi potong, peternak juga berfungsi sebagai pengambil keputusan dan pengambil keputusan yang efektif dan efisien dalam

mengelola usahanya sehingga dapat memperoleh hasil dan keuntungan dari usaha tersebut. Menurut Sugeng (2000), setiap usaha pasti memiliki faktor-faktor yang dapat mendorong usaha untuk berkembang ke arah yang lebih maju. Didalam usaha peternakan sapi, faktor pendorong tersebut dapat berupa penyediaan pakan yang terpenuhi, pemasaran yang memadai, serta kelengkapan fasilitas seperti penyediaan bibit unggul, vaksin dan obat-obatan, serta faktor penunjang lainnya.

Mengingat semakin banyak peternak dan peternak saling bersaing untuk meningkatkan dan memperluas bisnis mereka. Sehingga peternak sapi dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dan dipertimbangkan agar meningkatkan keberhasilan bisnis mereka. Untuk meningkatkan keberhasilan bisnis peternak perlu mengetahui faktor- faktor mana yang mempengaruhi keberhasilan bisnis sehingga dapat bertahan dipasar yang kompetitif ini.

12. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi potong di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.
2. Apakah faktor jumlah kepemilikan sapi**,** pakan, obat dan vaksin, tenaga kerja, dan inseminasi buatan berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi potong di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi potong di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

2 Untuk mengetahui pengaruh jumlah kepemilikan sapi, biaya pakan, biaya obat dan vaksin, biaya tenaga kerja dan biaya teknologi inseminasi buatan terhadap pendapatan peternak sapi potong di Desa Lompo Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak lain dan peneliti dengan memberikan informasi mengenai pendapatan peternak sapi potong di daerah penelitian sehingga dapat membantu yang berkepentingan dalam mengembangkan usaha peternakan sapi potong dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti dengan variabel yang berbeda.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Usaha Ternak Sapi Potong

Selain untuk dikonsumsi, ternak juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi apabila dikelola dengan baik. Pengelolaan ternak yang baik dan benar dapat berkembang menjadi usaha yang menguntungkan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan. Faktanya, sebagian besar nabi dan rasul Muslim telah bekerja menggembalakan ternak ketika mereka belum diangkat sebagai nabi dan rasul.

Ternak sapi potong memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun peternakan dalam pengembangan misi peternakkan yang berupa, sumber pangan asal ternak, sumber pendapatan masyarakat terutama petani peternak dan menciptakan lapangan pekerjaan (Feradis, 2010).

Peternakan yang kuat dicapai melalui kerja keras dan keuletan dari para peternak itu sendiri sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dengan keberhasilan yang diraih, dapat terus menginspirasi para peternak untuk terus bekerja keras memajukan usahanya. Hingga saat ini, bisnis sapi potong memiliki prospek yang bagus dan terbuka untuk siapa saja. Mengingat permintaan pasar terhadap daging sapi di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Selama usaha sapi potong memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari peternak, maka dapat dikatakan berhasil.

Beternak sapi potong merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat peternak di Indonesia. Usaha peternakan sapi ini sudah dilakukan secara turun temurun, namun masih sebagai usaha sampingan yang dikelolah secara tradisional dan bersifat ekstensif. Potensi pengembangan ternak sapi di daerah-daerah masih cukup besar, topografi yang mendukung, juga lahan kosong masih tersedia cukup luas atau dapat pula memanfaatkan areal perkebunan yang banyak dikelolah peternak sebagai tempat pengembalaan dan sumber pakan ternak sapi (Alam et al.2014)

Keuntungan ekonomis dari ternak sapi potong sebagai lapangan usaha antara lain (Kariyasa, 2005):

1. Sapi potong dapat memanfaatkan bahan makanan yang rendah kualitasnya, menjadi produksi daging.
2. Sapi potong sanggup menyesuaikan diri pada lokasi atau tanah yang kurang produktif untuk pertanian tanaman pangan dan perkebunan.
3. Tenak sapi potong membutuhkan tenaga kerja dan peralatan lebih murah daripada usaha ternak lain, misalnya ternak sapi perah.
4. Usaha ternak sapi potong bisa dikembangkan secara bertahap sebagai usaha komersial sesuai dengan tingkat keterampilan, kemampuan modal petani peternak.
5. Limbah ternak sapi potong bermanfaat untuk pupuk kandang tanaman pertanian dan perkebunan, selain sanggup memperbaiki struktur tanah yang tandus.
6. Angka kematian ternak sapi relatif rendah, karena usaha ternak yang dikelola secara sederhana, rata-rata angka kematian hanya dua persen di Indonesia.
7. Sapi potong dapat dimanfaatkan tenaganya untuk pekerjaan pengangkutan, dan pertanian.

Ternak emiliki kegunaan kemasyarakatan yang utama di khalayak, sehingga melambangkan aset yang amat berpengaruh guna diperluas. Ternak, terutama sapi adalah sumber daya alam yang terbarukan dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan dinamika ekonomi (Syam, 2013).

B. Peranan Agribisnis Peternakan Bagi Perekonomian

Memiliki perekonomian yang maju dan kebutuhan pangan masyarakat yang tercukupi seringkali menjadi tolak ukur bangsa yang sejahtera. Keanekaragaman hayati ternak lokal yang melimpah seperti sapi bali, sapi madura, domba garut, kambing kacang, ayam kampung dan itik. Produktivitas suatu bangsa ditentukan dari kemampuan masyarakat dalam mengolah dan mengelolah potensi sumber daya yang tersedia.

Untuk penguatan ekonomi rakyat secara nyata, diperlukan syarat kecukupan berupa pengembangan organisasi bisnis yang dapat merebut nilai tambah yang

tercipta pada setiap mata rantai ekonomi dalam kegiatan agribisnis. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam perekonomian Indonesia, agribisnis berperan penting sehingga mempunyai nilai strategis (Kartono, 2013).

Agribisnis peternakan memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di Indonesia. 1997-1998 membuktikan bahwa hanya sektor ini yang mampu menyelamatkan perekonomian negara dengan pertumbuhan positif. Meski negara sedang mengalami krisis ekonomi, peternakan terbukti mampu tumbuh sebesar 6%, sedangkan pertanian di bawah 2%. Dengan upaya bersama pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat, diharapkan peternakan khususnya sapi potong menjadi industri utama untuk membangun kehidupan nasional dan meningkatkan pendapatan peternak. Memungkinkan Indonesia bangkit dan menjadi negara maju dalam berbagai bidang, termasuk aspek ekonomi yang didukung oleh industri peternakan yang kuat.

C. Inseminasi Buatan Pada Ternak

Inseminasi Buatan (IB) adalah proses memasukkan semen beku (spermatozoa) yang telah dicairkan dari sapi jantan unggul kedalam saluran reproduksi betina, sehingga dapat meningkatkan kualitas genetik ternak dalam waktu singkat dan menghasilkan anakan berkualitas dalam jumlah banyak menggunakan bantuan manusia dan alat khusus yang disebut senapan inseminasi. Keuntungan Inseminasi Buatan (IB) pada sapi di Indonesia, antara lain, peningkatan kualitas genetik lebih cepat karena penggunaan semen dari pejantan unggul, dapat menghemat biaya pemeliharaan pejantan lain dan penularan penyakit kelamin dari ternak yang diinseminasi dapat dibatasi atau dicegah (Setiawan,2018). Cara mempercepat peningkatan populasi sapi potong dengan mengoptimalkan teknologi IB. Inseminasi Buatan (IB) merupakan salah satu bioteknologi di bidang reproduksi ternak yang memungkinkan kawin dengan dengan ternak betina tanpa perlu ternak jantan.

Produktivitas ternak sapi dapat dilakukan melalui kawin suntik atau Inseminasi Buatan (IB). Hal tersebut adalah sebagai salah satu upaya penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan populasi dan mutu genetik ternak, sehingga dapat menghasilkan keturunan/pedet dari bibit pejantan unggul. Sistem

perkawinan pada ternak sapi secara buatan yakni suatu cara atau teknik memasukkan alat inseminasi yang dilakukan oleh manusia (inseminator) dengan tujuan agar sapi menjadi bunting.

Inseminasi Buatan (IB) dilakukan dengan perkawinan silang antara betina lokal dengan semen beku pejantan yang unggul yang diambil semennya dengan menggunakan vagina buatan yang pada umumnya dipilih dari keluarga/bangsa sapi yang didatangkan dari luar negeri (Firdaus, 2009). Bertujuan genetik sapi lokal dapat diperbaiki, selain itu IB juga dapat menekan biaya produksi, karena tidak harus memelihara sapi jantan yang biaya pakan, tempat pemeliharaan dan perawatannya cukup mahal.

Secara umum Inseminasi Buatan berfungsi untuk:

1. Perbaikan mutu genetik
2. Pencegahan penyakit menular
3. Recording lebih akurat
4. Biaya lebih murah
5. Mencegah kecelakaan yang disebabkan oleh pejantan.

Pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB), ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain seleksi dan pemeliharaan pejantan, cara penampungan, penilaian, pengenceran, penyimpanan dan pengangkutan semen, inseminasi, pencatatan dan penentuan hasil inseminasi. agar dalam pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) pada sapi atau peternakan memperoleh hasil yang lebih efektif, Maka deteksi dan pelaporan birahi harus tepat disamping pelaksanaan dan teknik inseminasi itu sendiri dilaksanakan secara cermat oleh tenaga terampil.

Prosedur pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) terdiri dari pengamatan birahi, handling semen beku, thawing semen beku, serta pelaksanaan inseminasi (Samsudewa dan Suryawijaya, 2008). Inseminasi Buatan (IB) dapat dikatakan berhasil apabila sapi induk yang dilakukan IB menjadi bunting pada masa bunting/priode kebuntingan sapi yaitu jangka waktu sejak terjadi pembuahan sperma terhadap sel telur sampai anak dilahirkan.

Pada masa sekarang dan akan datang tampak bahwa Inseminasi Buatan (IB) merupakan teknik yang dianggap berhasil dalam bidang pemuliaan ternak. Metode-

metode praktis telah dilakukan, dan pelayanan untuk menaikkan mutu sapi menguntungkan bagi para peternak. Peternak atau peternakan kecil dengan jumlah sapi betina yang sedikit dapat meningkatkan mutu ternaknya menggunakan IB dengan semen pejantan berdaya pembuahan sangat tinggi dan mutu genetik yang luar biasa dan juga peternak mau membayar lebih tinggi hanyaa untuk mendapatkan inseminasi yang memuaskan tentunya dengan harapan anak yang didapatkan berkualitas super.

D. Pendapatan

Keberhasilan dari usaha atau usaha ternak dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani atau peternak dalam mengelola suatu usaha tani atau usaha ternak. Semakin besar pendapatan yang diterima petani atau peternak maka semakin besar pula tingkat keberhasilan usaha tani maupun usaha ternaknya. Triastono dkk (2013), setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu priode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan.
3. Pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksikan oleh suatu negara dalam satu tahun.

Usaha ternak sapi telah memberikan kosntribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga peternak. Soekartawi (2003), menyatakan bahwa peningkatan pendapatan keluarga peternak sapi tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi. Pendapatan usaha ternak sapi sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak itu sendiri sehingga semakin

banyak jumlah ternak sapi maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh .

Analisis usaha ternak sapi sangat penting sebagai kegiatan rutin suatu usaha ternak komersial. Dengan adanya analisis usaha dapat dievaluasikan mencari langkah pemecahan berbagai kendala, baik usaha untuk mengembangkan, rencana penjualan maupun mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu.

Berdasarkan Soekartawi (2006), keuntungan merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi, secara matematik ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR= Total Penerimaan

TC= Total biaya produksi

E. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak

Menurut Hernanto (1994), besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Adapun beberapa faktor didalam penelitian ini yang diduga dapat berpengaruh terhadap biaya dan pendapatan para peternak yaitu:

1. Jumlah Kepemilikan Sapi

Memiliki ternak yang masih produktif merupakan faktor penting. Untuk mengikuti program inseminasi buatan (IB), peternak harus memiliki sapi betina untuk menghasilkan bibit yang berkualitas. Jadi di sini, semakin banyak sapi yang lahir, semakin banyak peluang yang dimiliki peternak untuk meningkatkan pendapatannya.

2. Pakan

Pakan adalah salah satu faktor yang penting untuk memastikan kelangsungan hidup hewan peliharaan. Pemberian pakan yang berkualitas akan mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas ternak itu sendiri. Pakan yang diberikan kepada ternak harus memiliki syarat sebagai pakan yang baik. Pakan yang baik yaitu pakan yang mengandung zat makanan yang memadai kualitas dan

kuantitasnya, seperti energi, protein, lemak, mineral dan vitamin yang semuanya dibutuhkan dalam jumlah yang tepat dan seimbang sehingga bisa menghasilkan produk daging yang berkualitas dan berkuantitas tinggi (Haryanti, 2009).

Pakan yang diberikan kepada sapi potong pada umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat. Hijauan merupakan pakan yang berasal dari tumbuhan yang diberikan kepada ternak dalam bentuk segar, sedangkan konsentrat merupakan pakan penguat yang disusun dari biji-bijian dan limbah hasil proses industry bahan pangan yang berfungsi meningkatkan nilai nutrisi yang rendah agar memenuhi kebutuhan normal ternak untuk tumbuh dan berkembang secara sehat (Akoso, 2009). Tetapi secara umum, bahan pakan ternak terbagi menjadi 5 jenis yaitu pakan kasar, pakan penguat (konsentrat), mineral, vitamin dan pakan tambahan.

a. Pakan Kasar

Pakan kasar dalah pakan yang bervolume besar tetapi berat dari setiap unit volumenya rendah. Jenis rumput unggulan untuk pakan ternak hijauan yaitu:

1. Rumput Gajah

Rumput gajah toleran terhadap berbagai macam jenis tanah. Rumput gajah dapay tumbuh dari dataran rendah hingga dataran tinggi, yang tahan terhadap lingkungan sedag, serta curah hujan yang cukup, suka dengan tanah lempung yang subur, tetapi tidak tahan dengan genangan.

2. Rumput Benggala

Rumput jenis ini memiliki ciri-ciri bersifat parennial, batangnya kuat dan tegak serta membentuk rumpun dengan akar membentuk serabut dalam. Memiliki bungan bewarna hijau atau keunguan. Rumput benggala tumbuh di daerah dataran rendah sampai dataran tinggi 0-1200 meter di atas permukaan laut.

3. Rumput Raja

Pengembangan rumput raja biasanya dilakukan dengan stek batang atau *pols* dan mampu tumbuh dengan baik pada daerah dengan tanah yang ringan sampai berat. Rumput raja mampu tumbuh di dataran dengan ketinggian 0-3000 meter diatas permukaan air laut dengan curah hujan tahunan sebesar 1000 meter atau lebih.

4. Rumput Meksiko

Seperti namanya, rumput ini berasal dari Mexico dan Amerika Tengah. Yang dapat hidup di daerah tropis yang basah dan juga di daerah subtropis dengan tanah berair. Serta memiliki ciri daun yang lebih lebar dari jenis rumput lin, dengan panjang daun sekitar 1,5 meter dan memiliki lebar daun sekitar 10 centimeter.

b. Pakan Penguat (Konsentrat)

pakan penguat atau konsentrat adalah pakan ternak yang memiliki kandungan serat kasar rendah dibawah 18%. Nutrisi utama pakan konsentrat berupa energi dan protein. Sebab sapi tidak mampu menampung pakan kasar sesuai dengan energi yang dibutuhkan. Karenanya, untuk mencukupi energi, maka diperlukanlah tambahan pakan konsentrat.

c. Pakan Fermentasi

Pakan fermentasi adalah hasil dari proses aminiasi atau sering juga disebut sebagai pergian. Tujuan pembuatan pakan fermentasi adalah untuk memaksimalkan pengawetan kandungan gizi pada pakan hijauan atau bahan pakan lainnya agar dapat disimpan dalam waktu yang lama dan tanpa mengurangi jumlah nutrisinyaa.

d. Mineral

Tambahan mineral memang dibutuhkan sebagai tambahan pada beberapa pakan ternak, tetapi tidak semua karena sebagian besar mineral tersebut dapat diperoleh dari bahan-bahan makanan ternak yang diberikan. Maka dari itu sangat penting untuk mengetahui kandungan dari pakan ternak yang diberikan, apakah sudah mencukupi kebutuhan mineral hewan ternak atau tidak.

e. Vitamin

Vitamin sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan menjaga fungsi alami dari sistem tubuh ternak. Mengingat resiko dari ternak yang jika kekurangan vitamin maka dapat mengakibatkan tubuh hewan ternak lemah, sakit-sakitan dan bahkan kematian.

f. Pakan Tambahan

Pakan tambahan adalah pakan yang digunakan hanya sebagai tambahan dan bukanlah untuk komsumsi pokok bagi hewan ternak. Pakan tambahan ini diberika pada sapi yang dirawat secara intensif dan berfungsi untuk melengkapi kebutuhan

nutrisi ternak. Pakan tambahan yang bisa diberikan adalah vitamin, mineral, urea, dan mikroorganisme. Vitamin yang paling utama untuk sapi potong adalah vitamin A dan D. Sementara itu, kandungan mineral yang penting untuk sapi potong adalah mineral Ca dan P.

3. Obat dan Vaksin

Sebagaimana manusia, hewan ternak juga sangat memungkinkan terserang berbagai jenis penyakit, baik yang menular maupun yang tidak menular. Vaksinasi adalah salah satu cara untuk melalukan pencegahan terhadap penyakit tertentu. Pemberian obat-obatan dan vaksin secara berkala berguna untuk melakukan pencegahan penyakit sehingga ternak tetap sehat dan dapat berproduksi secara optimal. Tujuan vaksinasi intinya untuk memberikan kekebalan (antibodi) pada ternak sehingga dapat melawan antigen atau mikro-organisme penyebab penyakit. Jenis vitamin dan obat yang diberikan kepada ternak sapi potong yaitu vitamin B kompleks dan obat cacing. Pemberian obat- obatan sangat dibutuhkan oleh ternak karena memiliki peran yang sangat penting untuk tubuh. Hal ini sesuai pada pemikiran Yulianto dan Saparinto (2011), bahwa untuk mempercepat terjadinya laju peningkatan dan melindungi ternak dari penyakit, selain diberikan pakan dan minum yang cukup, bagunya ternak tersebut juga diberikan pakan suplemen serta vitamin.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang melakukan kegiatan produksi dengan usaha dan pikiran baik langsung maupun tidak langsung. Dengan meningkatkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja, hal ini juga akan berdampak pada pendapatan usaha. Tatacara pengaturan, pemilihan dan peggunaan tenaga kerja yang efisien akan membuatn biaya untuk kegiatan tersebut bisa ditekan seminimal mungkin sehingga peternak tidak akan mengalami pemborosan biaya yang akan berpengaruh terhadap pendapatan. Menurut Darmawi (2012), menyatakan bahwa biaya tenaga kerja turut memberikan andil dalam pendapatan, walaupun tidak pernah dibayarkan, namun biaya tenaga kerja tetap diperhitungkan dalam bentuk nominal.

5. Inseminasi Buatan

Inseminasi buatan pada sapi (kawin suntik) adalah suatu cara atau teknik unutk memasukkan mani (spermatozoa atau semen) yang telah dicairkan dan telah di proses terlebih dahulu yang berasal dari ternak jantan kedalam saluran alat kelamin betina dengan menggunakan metode dan alat khusus yang disebut ‘insemination gun’.

Tujuan Inseminasi Buatan (IB):

1. Memperbaiki mutu genetik ternak
2. Tidak mengharuskan pejantan unggul untuk dibawa ketempat yang dibutuhkan sehingga mengurangi biaya
3. Mengoptimalkan penggunaan bibit pejantan unggul secara lebih luas dalam jangka waktu yang lebih lama
4. Meningkatkan angka kelahiran dengan cepat dan teratur
5. Mencegah penularan/ penyebaran penyakit kelamin

Keuntungan Inseminasi Buatan (IB):

1. Menghemat biaya pemeliharaan ternak jantan
2. Dapat mengatur jarak kelahiran ternak dengan baik
3. Mencegah terjadinya kawin sedarah pada sapi betina (inbreeding)
4. Dengan peralatan dan teknologi yang baik spermatozoa dapat simpan dalam jangka waktu yang lama
5. Menghindari kecelakaan yang sering terjadi pada saat perkawinan karena fisik pejantan terlalu besar
6. Semen beku masih dapat dipakai untuk beberapa tahun kemudian walaupun pejantan telah mati
7. Menghindari ternak dari penularan penyakit terutama penyakit yang ditularkan dengan hubungan kelamin

Waktu untuk melakukan Inseminasi Buatan (IB) adalah harus dalam keadaan birahi, karena saat itu liang leher rahim (servix) pada posisi yang terbuka. Kemungkinan terjadinya kebuntingan bila diinseminasi pada priode-priode tertentu dari birahi telah dihitung oleh para ahli. Keberhasilan IB sangat tergantung pada waktu inseminasi (Pamayun *et al.* 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Ammanda Zhafeera (2016), dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Potong Hasil Inseminasi Buatan (Studi di Desa Dengkol Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)" penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah faktor jumlah kepemilikan sapi, biaya pakan, biaya obat dan vaksin, biaya tenaga kerja dan biaya teknologi IB berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi potong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yang menggunakan analisis regresi berganda. Sampel responden sebanyak 35 peternak sapi potong yang menggunakan program IB. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara simultan faktor jumlah kepemilikan sapi (X_1), biaya pakan (X_2), biaya obat dan vaksin (X_3), biaya teaga kerja (X_4) dan biaya IB (X_5) berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak sapi potong. Secara parsial faktor jumlah kepemilikan sapi (X_1), dan biaya IB (X_5) berpengaruh secara nyata, sedangkan faktor biaya pakan (X_2), biaya obat dan vaksin (X_3), biaya teaga kerja (X_4) tidak berpengaruh secara nyata.

Penelitian oleh Wahyu Indra Wijaya (2020), dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Dan Minat Beternak Sapi (Studi Kasus Desa Tunggal 45, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat beternak sapi di Desa Tunggal 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2020 dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan random sampling. Hasil penelitian menunjukkan (1) pendapatan peternak di Desa Tunggul 45 Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan sebesar Rp. 218.376.000/ekor/tahun dengan rata-rata sebesar Rp. 2.902.054/ekor/tahun. (2) Hasil uji F diperoleh faktor Modal, jumlah Ternak, Pengalaman, dan Harga bibit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak sapi dan uji t diperoleh hanya variabel Modal berpengaruh signifikan sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh, (3) Minat beternak sapi menunjukkan uji F diperoleh faktor Umur, Jenis Kelamin,

Pengalaman Beternak dan Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan uji t diperoleh hanya umur peternak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel lainnya tidak signifikan terhadap minat beternak sapi.

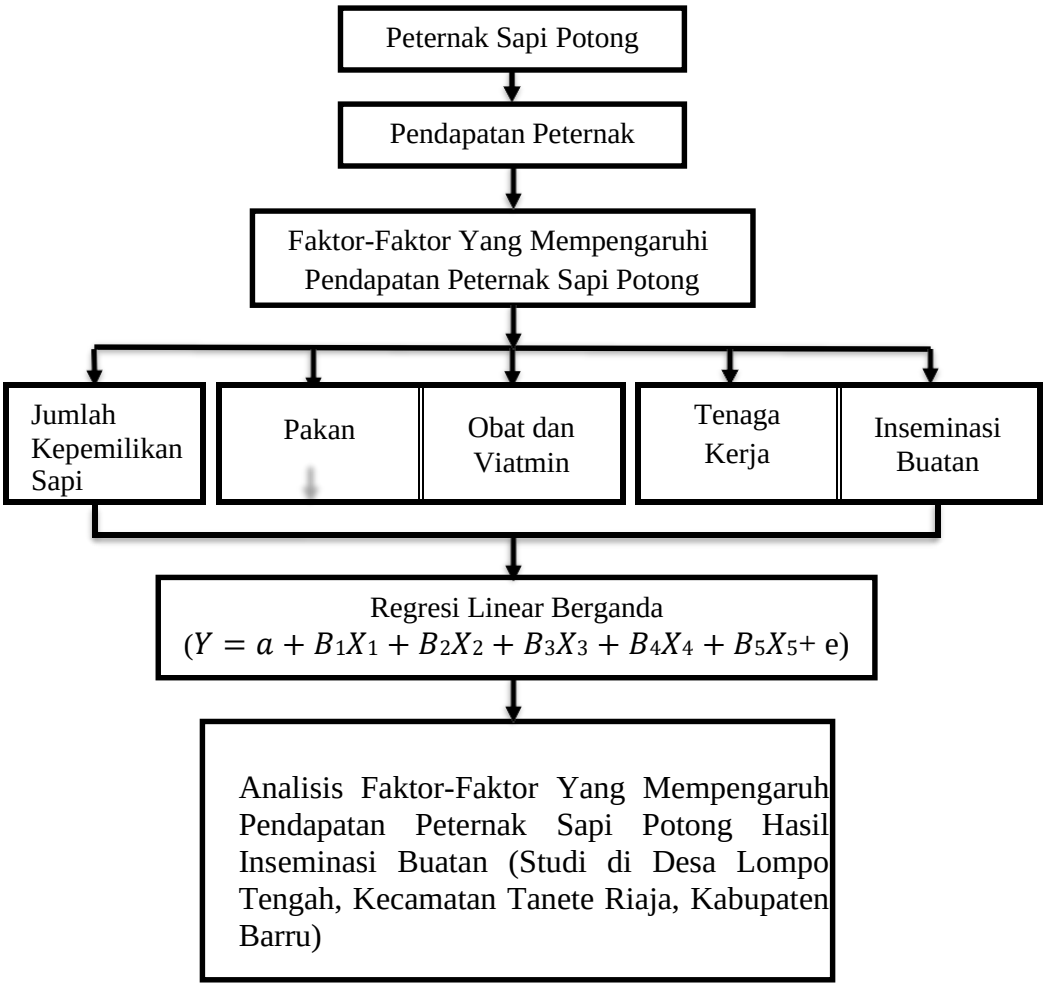
Penelitian oleh Try Wahyuni (2017), dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Tani Ternak Sapi Di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar (Studi Kasus Kelompok Tani Bukik Batang Potai). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah ternak yang paling dominan mempengaruhi pendapatan kelompok peternak sapi dari pada modal dan tingkat pengalaman peternak sapi. Dimana dalam hasil elastisitas rata-rata jumlah ternak memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 3.610.355,586 untuk peningkatan 1% nya, sedangkan modal hasil elastisitas rata-rata nya sebesar 2.310.546,245 untuk peningkatan 1% nya. Kemudian dari hasil elastisitas rata-rata tingkat pengalaman peternak sapi sebesar 2.049.887,634 untuk peningkatan 1% nya. Variabel modal (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan kelompok peternak sapi dimana dalam hasil analisis regresi menunjukkan hasil signifikansi tingkat modal sebesar 0,013 lebih kecil dari pada alpha 5%. Artinya jika modal bertambah maka pendapatan kelompok peternak sapi juga akan meningkat. Kemudian variabel jumlah ternak (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kelompok peternak sapi dimana dalam hasil analisis regresi menunjukkan hasil signifikansi jumlah ternak sebesar 0,014 lebih kecil dari pada alpha 5%.. Artinya jika jumlah ternak meningkat maka pendapatan kelompok peternak sapi juga akan meningkat. Dan variabel pengalaman peternak sapi dimana dalam hasil analisis regresi menunjukkan hasil signifikansi jumlah ternak sebesar 0.000 lebih kecil dari pada alpha 5%. Artinya jika tingkat pengalaman peternak sapi bertambah maka pendapatan kelompok peternak sapi juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian oleh Ali Syahdana Harahap (2020), dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggemukan Ternak Sapi Potong (Studi Kasus Di Kabupaten Langkat). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh simultan dan parsial dari variabel bakalan ternak sapi, biaya pakan ternak, biaya kandang, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja terhadap usaha ternak sapi potong. Analisis data yang

digunakan adalah menggunakan analisis linear berganda dan untuk menguji hipotesis secara simultan dan parsial digunakan Uji F dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan secara serempak variabel bakalan sapi, variabel biaya pakan ternak, variabel biaya kandang, variabel pemberian obt-obatan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak sapi potong. Secara parsial atau sebahagian variabel bebas yaitu variabel bakalan sapi, variabel biaya pakan ternak, variabel biaya kandang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha ternak sapi potong.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Kerangka konseptual